

**POLA KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM PEMBINAAN
AKHLAK REMAJA PERKOTAAN DI KELURAHAN
PIDADA KECAMATAN PANJANG KOTA
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Oleh :

**Silfia Kireina
NPM : 1941010503**



Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

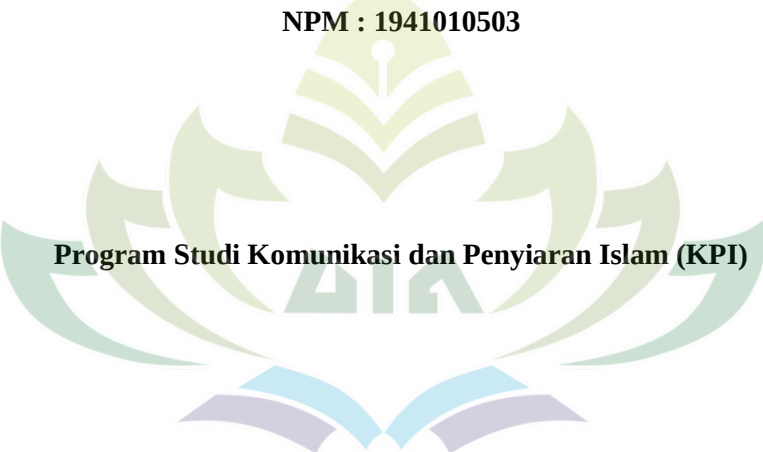
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

**POLA KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM PEMBINAAN
AKHLAK REMAJA PERKOTAAN DI KELURAHAN
PIDADA KECAMATAN PANJANG KOTA
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Oleh :

**Silfia Kireina
NPM : 1941010503**



Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si
Pembimbing II : Dr. Siti Wuryan, M.Kom.I.**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran keluarga dalam pembentukan akhlak remaja di tengah tantangan kehidupan perkotaan yang semakin kompleks, terutama pengaruh lingkungan pergaulan dan perkembangan teknologi digital di Kelurahan Pidada. Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama diharapkan mampu membangun komunikasi yang efektif dalam membina akhlak anak. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji proses komunikasi orangtua dalam pembinaan akhlak para remaja perkotaan di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif. Informan dalam penelitian ini sebanyak 15 orang yaitu 10 orangtua dan 5 orang remaja usia 13-18 tahun di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi orang tua lebih banyak menggunakan komunikasi primer, yaitu melalui bahasa, isyarat, dan tindakan. Bahasa digunakan dalam bentuk nasihat, perintah, dan larangan, sedangkan isyarat dan keteladanan menjadi penguat dalam penyampaian nilai-nilai akhlak. Pola komunikasi dalam keluarga terdiri dari otoriter, demokratis, dan permisif, dengan pola demokratis sebagai yang paling efektif. Orang tua juga menerapkan metode pembinaan akhlak berupa keteladanan, pembiasaan, nasihat, perintah, larangan, dan pengawasan. Namun, efektivitas komunikasi masih dipengaruhi oleh kesibukan orang tua, lingkungan pergaulan, dan penggunaan teknologi digital oleh remaja..

Kata kunci : Proses Komunikasi, Orang Tua, Pembinaan Akhlak, Remaja, Komunikasi Primer, Pola Komunikasi.

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of the role of the family in shaping adolescent morality amid the increasingly complex challenges of urban life, particularly the influence of social environment and the development of digital technology in Kelurahan Pidada. The family, as the first and primary environment, is expected to build effective communication in guiding children's moral development. The aim of this study is to examine the communication process of parents in fostering the morality of urban adolescents in Kelurahan Pidada, Kecamatan Panjang, Bandar Lampung City.

This research is a field research and uses a descriptive approach. The informants in this study consisted of 15 people, namely 10 parents and 5 adolescents aged 13–18 years in Kelurahan Pidada, Kecamatan Panjang, Bandar Lampung City. Data collection techniques were conducted through interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study show that the communication process of parents mostly uses primary communication, namely through language, gestures, and actions. Language is used in the form of advice, commands, and prohibitions, while gestures and role modeling serve as reinforcement in conveying moral values. Communication patterns in the family consist of authoritarian, democratic, and permissive, with the democratic pattern being the most effective. Parents also apply moral development methods such as role modeling, habituation, advice, commands, prohibitions, and supervision. However, the effectiveness of communication is still influenced by parents' busyness, social environment, and adolescents' use of digital technology.

Keywords: *Communication Process, Parents, Moral Development, Adolescents, Primary Communication, Communication Patterns*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Silfia Kireina

NPM : 1941010503

Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Para Remaja Perkotaan di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2026



Silfia Kireina

NPM. 1941010503



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame, Telp. (0721) 704030 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul : Pola Komunikasi Orangtua Dalam Pembinaan
Akhlak Remaja Perkotaan di Kelurahan Pidada
Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung
Nama : Silfia Kireina
NPM : 1941010503
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah Dimunafasahkan dan di pertahankan dalam Sidang Munafasah
Fakultas Psikologi Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H.M. Nasor, M.Si.
NIP.195707151987031003

Dr. Siti Wurvan, M.Kom.I.
NIP.199108012023212046

Mengetahui

Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Subhan Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196807201996031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame, Telp. (0721) 704030 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Artikel Ilmiah dengan judul **"Pola Komunikasi Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Perkotaan di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung"** disusun oleh, **Silfia Kireina NPM : 1941010503**, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin/29 Juni 2026**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Badarudin, M.Ag.

Sekretaris : Nasrul Efendi, M.Sos.

Penguji I : Prof. Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag.

Penguji II : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si.

Penguji III : Dr. Siti Wuryan, M.Kom.I.

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. Faizal, M.Ag.

NIP. 196901171996031001

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.”

(QS. Al-Hujurat (49) : 10)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Sudirman dan Isnaini, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa yang tak pernah putus, pengorbanan, serta dukungan moral dan material yang menjadi kekuatan terbesar dalam setiap langkah penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Mbah Kakung Yarian dan Mbah Uti Supriatin, yang selalu memberikan doa, nasihat, serta kasih sayang yang tulus, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan.
3. Adik-adik tersayang, Salsa Nabilah, Ibnu Rafif, dan S. Malika Marwa, yang selalu menjadi penyemangat dan alasan untuk terus berjuang menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat menjadi teladan bagi kalian semua.
4. Almamater yang tercinta UIN Raden Intan Lampung

Semoga karya sederhana ini dapat menjadi bentuk bakti dan rasa terima kasih penulis kepada seluruh keluarga tercinta, serta menjadi amal jariyah yang bernilai di sisi Allah SWT.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 21 Februari 2001. Penulis merupakan anak dari pasangan Sudirman dan Isnaini. Penulis tumbuh dalam lingkungan keluarga yang sederhana namun penuh kasih sayang dan dukungan. Penulis memiliki tiga orang adik, yaitu Salsa Nabilah, Ibnu Rafif, dan S. Malika Marwah, yang selalu menjadi penyemangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh penulis dimulai dari SDs. Dwi Warna Panjang Bandar Lampung, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 18 Bandar Lampung, dan selanjutnya menempuh pendidikan di SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Pada tahun 2019, penulis diterima sebagai mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung, pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Bandar Lampung, 23 Februari 2026
Yang Membuat

Silfia Kireina

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Segala Puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, Kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi yang berjudul **“Pola Komunikasi Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Para Remaja Perkotaan di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung”** dapat terselesaikan. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW yang membawa ummatnya dari zaman Jahiliyyah menuju zaman Islamiyyah dan semoga kita sebagai umatnya mendapatkan syafa'atnya kelak, aamiin serta kepada keluarga, para sahabat dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bimbingan, bantuan, nasihat, motivasi, serta kemudahan.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan banyak kontribusi dan perannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Subhan Arif, M.Ag., selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si., selaku Pembimbing I penulis yang dengan sabar membimbing dan mengoreksi penelitian skripsi ini serta memotivasi penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Siti Wuryan, M.Kom.I., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu disela-sela kesibukannya, serta memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini selesai.

5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran selama penulis duduk di bangku kuliah hingga selesai.
6. Kepada sahabat-sahabatku dan teman-teman seperjuangan KPI angkatan 2019, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, nasihat serta saran kepada saya
7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Semoga bantuan serta segalanya yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis baik dalam proses pengerjaan skripsi maupun hal-hal lain selama penulis berada di bangku kuliah ini mendapatkan balasan yang berlipat serta pahala dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Bandar Lampung, Juni 2026
Penulis

Silfia Kireina



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan	16

BAB II POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN PEMBINAAN AKHLAK.....	19
A. Pola Komunikasi Orangtua	19
1. Pengertian Pola Komunikasi Orangtua.....	19
2. Unsur-unsur Pola Komunikasi Orangtua	21
3. Proses Komunikasi	22
4. Bentuk-bentuk Pola Komunikasi Orangtua	24
5. Karakteristik Pola Komunikasi Orangtua	25
6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Komunikasi Orangtua	26
B. Pembinaan Akhlak	27
1. Pengertian Pembinaan Akhlak.....	27

2. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak	29
3. Metode Pembinaan Akhlak	30
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak	31
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	33
A. Gambaran Umum Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung	33
1. Sejarah Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung	33
2. Visi dan Misi Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung	34
3. Keadaan Sosial dan Budaya Penduduk Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung	35
B. Proses Komunikasi Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Para Remaja Perkotaan di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung	36
BAB IV ANALISA	47
A. Analisis Data Penelitian	47
B. Temuan Penelitian	57
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Rekomendasi	62
DAFTAR RUJUKAN	63
LAMPIRAN	67



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini maka terlebih dahulu, penulis menguraikan beberapa istilah penting dari judul tersebut. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah “Pola Komunikasi Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Para Remaja Perkotaan di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.”

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga akan muncul beberapa pilihan pola dalam berkomunikasi. Dalam pola komunikasi akan didapatkan *feedback* dari penerima pesan yang dilakukan dari serangkaian aktivitas menyampaikan pesan dari proses komunikasi. Pola komunikasi merupakan proses komunikasi yang disampaikan orang lain, seperti orang tua kepada anak yang diharapkan akan tercipta pola asuh yang baik.¹

Orangtua adalah ayah ibu kandung, jadi dapat dikatakan bahwa orang tua kandung terdiri dari ayah dan ibu.² Orangtua adalah seseorang yang memiliki hubungan pertalian darah dengan si anak dan mereka inilah yang bertanggung jawab dalam mengawasi pertumbuhan, perkembangan dan pendidikan anaknya dari mulai anak berada dalam kandungan, dilahirkan hingga anak tersebut dewasa dan mandiri.³ Orang tua adalah guru yang paling utama memberikan pendidikan kepada anaknya.

Akhlak adalah tingkah laku yang dilakukan berulang kali. Akhlak adalah tingkah laku, perangai, atau tabiat.⁴ Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dilakukan tanpa perlu kepada

¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 16.

² Mahmud Gunawan, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga* (Jakarta: Akademia Permata, 2018), 5.

³ Dagun, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2018), 15.

⁴ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 5.

pemikiran dan pertimbangan.⁵ Jadi dapat dipahami bahwa akhlak adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh sesuatu keinginan secara mendasar untuk melakukan suatu perbuatan.

Remaja adalah suatu waktu manusia berumur 13-22 tahun.⁶ Remaja dapat didefinisikan secara biologis sebagai perubahan fisik yang ditandai oleh permulaan pubertas dan penghentian pertumbuhan fisik; secara kognitif, sebagai perubahan dalam kemampuan berpikir secara abstrak atau secara sosial, sebagai periode persiapan untuk menjadi orang dewasa. Perubahan pubertas dan biologis utama termasuk perubahan pada organ seks, tinggi, berat, dan massa otot, perubahan besar dalam struktur otak, serta perubahan suara.⁷ Jadi dapat dipahami bahwa *remaja adalah* seseorang yang tumbuh menjadi dewasa mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Dalam penelitian ini remaja yang diteliti adalah remaja yang berusia 13-18 tahun.

Perkotaan adalah suatu daerah terbangun yang didominasi jenis penggunaan tanah non-pertanian dengan jumlah penduduk dan intensitas penggunaan ruang yang cukup tinggi.⁸ Perkotaan diartikan juga sebagai pusat permukiman dan kegiatan penduduk yang memiliki batasan wilayah administrasi.⁹ Jadi dapat dipahami bahwa perkotaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian, dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa serta perubahan nama dan pemindahan ibukota pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.

⁵ Zainal Aqib and Sujak, *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), 11.

⁶ Sri Rumi and Siti Sundari, *Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2011), 8.

⁷ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), 19.

⁸ Deddy Supriady, *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 12.

⁹ Hanif Nurcholis, *Teori Dan Praktik Pemerintahan Dan Otonomi Daerah* (Jakarta: Grasindo, 2017), 3.

Kelurahan Pidada adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.¹⁰

Berdasarkan penegasan judul di atas, adapun yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah bagaimana pola komunikasi orangtua dalam membina anak remaja perkotaan usia 13-18 tahun di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung berakhlak baik.

B. Latar Belakang Masalah

Peran orang tua dalam membina akhlak anak adalah yang pertama dan utama. Pembinaan yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga bersifat dominan, yang merupakan pembentukan proses belajar selanjutnya. Sehingga, setiap orang tua berperan untuk membina anaknya agar menjadi pribadi yang memiliki akhlak terpuji, sebagaimana dijelaskan dalam QS Surah Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

“(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. Luqman (31) : 13)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pembinaan akhlak kepada anak melalui nasihat, bimbingan, dan komunikasi yang baik. Nasihat yang disampaikan dengan penuh kasih sayang, seperti yang dicontohkan oleh Luqman kepada anaknya, menjadi dasar penting dalam membentuk akhlak yang mulia pada diri anak sejak dini.

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan biologis,

¹⁰ Profil Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung tahun 2023.

psikologis, kognitif, dan sosial. Pada fase ini remaja mulai membangun identitas diri, meningkatkan kemandirian, serta memperluas hubungan sosial di luar lingkungan keluarga. Perubahan tersebut menyebabkan remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mudah terpengaruh oleh lingkungan, serta sedang mencari figur yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, masa remaja sering disebut sebagai periode yang sangat menentukan keberhasilan pembentukan karakter dan akhlak seseorang.¹¹

Remaja yang tinggal di wilayah perkotaan memiliki karakteristik yang berbeda dengan remaja di pedesaan. Kehidupan perkotaan identik dengan mobilitas masyarakat yang tinggi, perkembangan teknologi informasi yang cepat, heterogenitas budaya, serta kemudahan akses terhadap berbagai sumber informasi melalui internet dan media sosial. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi remaja untuk memperoleh pengetahuan yang luas, namun pada saat yang sama juga meningkatkan risiko masuknya budaya luar, gaya hidup konsumtif, individualisme, pergaulan bebas, hingga menurunnya intensitas interaksi dalam keluarga.¹² Situasi ini menyebabkan remaja perkotaan memerlukan perhatian dan pendampingan yang lebih intensif dari orang tua agar mampu menyaring berbagai pengaruh yang diterima sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma sosial.

Dalam perspektif Islam, pembinaan akhlak merupakan tujuan utama pendidikan. Akhlak tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia kepada Allah Swt., tetapi juga mencakup hubungan dengan sesama manusia maupun lingkungan. Penanaman nilai-nilai akhlak sejak usia remaja sangat penting karena pada masa ini seseorang mulai membentuk kebiasaan, sikap, dan pola perilaku yang akan terbawa hingga dewasa. Pembinaan akhlak tidak dapat dilepaskan dari peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama, di mana orang

¹¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 184–190.

¹² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, terj. Istiwardyanti dan Soedjarwo (Jakarta: Erlangga, 2011), 206–215.

tua menjadi teladan sekaligus komunikator utama dalam proses internalisasi nilai-nilai moral kepada anak.¹³

Kelurahan Pidada, Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung merupakan salah satu wilayah perkotaan yang memiliki masyarakat dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam. Letaknya yang berada di kawasan perkotaan menyebabkan masyarakatnya memiliki tingkat mobilitas yang relatif tinggi. Sebagian besar orang tua bekerja di sektor formal maupun informal sehingga waktu berkumpul bersama keluarga sering kali terbatas. Di sisi lain, perkembangan teknologi komunikasi telah mempermudah remaja di Kelurahan Pidada mengakses berbagai informasi melalui telepon pintar dan media sosial. Kondisi tersebut memberikan tantangan tersendiri bagi orang tua dalam melakukan pembinaan akhlak karena komunikasi dalam keluarga harus mampu bersaing dengan berbagai pengaruh yang berasal dari lingkungan luar. Fenomena serupa juga ditemukan pada berbagai penelitian di Provinsi Lampung yang menunjukkan bahwa komunikasi keluarga yang terbuka, penuh perhatian, dan disertai keteladanan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku positif remaja.

Pembinaan akhlak remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri remaja maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal meliputi kondisi psikologis, kematangan emosi, pemahaman agama, motivasi, serta kemampuan mengendalikan diri. Sementara faktor eksternal meliputi pola komunikasi orang tua, pola asuh keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah, masyarakat, perkembangan teknologi informasi, serta media sosial.¹⁴ Di antara faktor-faktor tersebut, komunikasi orang tua menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan karena melalui komunikasi yang efektif orang tua dapat memberikan nasihat, keteladanan, pengawasan, motivasi, dan penanaman nilai-nilai keislaman secara berkesinambungan. Sebaliknya, komunikasi yang kurang harmonis dapat menyebabkan renggangnya hubungan emosional

¹³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 1–12.

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 35–

antara orang tua dan remaja sehingga proses pembinaan akhlak menjadi kurang optimal. Penelitian mengenai komunikasi keluarga dalam pembinaan akhlak remaja juga menunjukkan bahwa keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan merupakan unsur penting dalam membangun karakter remaja.

Berdasarkan karakteristik remaja perkotaan, kondisi sosial masyarakat di Kelurahan Pidada, serta berbagai faktor yang memengaruhi pembinaan akhlak tersebut, penelitian mengenai pola komunikasi orang tua menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pola komunikasi yang diterapkan orang tua dalam membina akhlak remaja perkotaan, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembinaan tersebut, serta upaya yang dilakukan keluarga dalam membentuk generasi yang berakhlakul karimah di tengah dinamika kehidupan masyarakat perkotaan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Para Remaja di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.”

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini adalah pola komunikasi orangtua dalam pembinaan akhlak para remaja perkotaan di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus penelitian dalam skripsi ini adalah :

- a. Proses komunikasi orangtua dalam pembinaan akhlak para remaja perkotaan di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses komunikasi orangtua dalam pembinaan akhlak para remaja perkotaan di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses komunikasi orangtua dalam pembinaan akhlak para remaja perkotaan di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui proses komunikasi orangtua dalam pembinaan akhlak para remaja perkotaan di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya kepada mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam serta menabah wawasan tentang pola komunikasi orangtua dalam pembinaan akhlak para remaja perkotaan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu wawasan atau untuk peneliti lain sebagai bahan perbandingan referensi dalam meneliti masalah yang mirip dari penelitian ini
- c. Untuk memperoleh dan memperkaya khasana keilmuan serta teori yang telah diperoleh sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan tambahan informasi dan khasana keilmuan tentang hal yang bersangkutan pada penelitian ini.

- b. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan upaya pembelajaran khususnya dalam usaha melengkapi serta merapkan materi yang telah diterima selama kuliah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian Rahma Kurniansyah dengan judul “Pola Komunikasi Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Generasi Alpha Terhadap Orang Tua di Desa Wonosidi Kec. Tulakan Kab. Pacitan.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Bentuk-bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan oleh orang tua dalam membina akhlak generasi alpha terhadap orang tua ada empat, yaitu metode pembiasaan, metode teladan, metode perintah dan metode larangan; Pola komunikasi yang digunakan oleh orang tua dalam pembinaan akhlak generasi alpha terhadap orang tua ada dua, yaitu pola komunikasi demokratis (*authoritative*) dan pola komunikasi otoriter (*authoritarian*); Hasil dari pola komunikasi orang tua dalam pembinaan akhlak generasi alpha terhadap orang tua di Desa Wonosidi Kec. Tulakan Kab. Pacitan, yaitu Pola komunikasi demokratis (*authoritative*) memiliki pengaruh yang baik pada perkembangan akhlak anak, anak mampu menerima pesan yang disampaikan oleh orang tua dan bertindak sesuai nasehat orang tua. Sedangkan, pola komunikasi otoriter (*authoritarian*) memiliki pengaruh yang kurang baik pada perkembangan akhlak anak, anak tidak mau mematuhi perintah orang tua dan justru banyak membangkang nasehat orang tua.¹⁵
2. Penelitian Budi Pramono yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Dusun Mekar Mulya Desa Cipta Mulya Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat.” Hasil penelitian diperoleh bahwa, peran Orang Tua dalam mendidik akhlak anak sudah dalam kategori baik, terbukti dalam penelitian ini semua peran yang menjadi indikator keberhasilan dalam pembentukan akhlak telah dilaksanakan oleh pihak Orang Tua diantaranya: menanamkan keyakinan kepada Allah SWT, memberikan contoh dan teladan yang baik, memberikan perhatian, dan memberikan pengawasan, yang semuanya itu berada dalam lingkup pengertian dan

¹⁵ Rahma Kurniansyah, “Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Generasi Alpha Terhadap Orang Tua Di Desa Wonosidi Kec. Tulakan Kab. Pacitan” (Skripsi, IAIN Palopo, 2023), 2.

pembiasaan, adapun masih adanya sikap yang kurang baik yang dilakukan oleh anak menurut pengamatan penulis disebabkan adanya pengaruh dari lingkungan tempat bermain anak serta media elektronik maupun cetak.¹⁶

3. Penelitian Septa Hidayah dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Membina Ahklak Anak Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma”. Berdasarkan hasil penelitian peran orang tua anak di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma dalam pembinaan ahklak lingkungan keluarga dilakukan dengan berperan sebagai pengawas, pembimbing, dan tauladan. Para orang tua di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma belum memenuhi dalam pembinaan ahklak anak belum memenuhi harapan. disebabkan oleh karena peran orang tua lebih mengutamakan kesibukan masing-masing sedangkan mengenai pembinaan ahklak anak mereka menyerahkan sepenuhnya kepada gurudi sekolah. Padahal kesempatan dan kemampuan guru untuk mendidik anak juga sangat terbatas.¹⁷
4. Penelitian Agusman dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Ahklak Anak di Desa Sidole Kec. Ampibabo Kab. Parigi Moutong.” Hasil penelitian skripsi ini menunjukan bahwa peran orang tua dalam pembinaan ahklak anak adalah orang tua telah berperan dengan baik dalam rangka menanamkan keyakinan kepada Allah swt terhadap anak-anak mereka dan memberikan contoh yang baik utuk anak-anak mereka telah berjalan dengan baik, faktor yang mepengaruhi pembinaan ahklak di sidole yaitu faktor lingkungan di mana lingkungan itu dapat membentuk ahklak anak apalagi jika keluarga tidak cukup berperan dalam pembinaan ahklak anak dimana orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing

¹⁶ Budi Pramono, “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Ahklak Anak Dusun Mekar Mulya Desa Cipta Mulya Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 2.

¹⁷ Septa Hidayah, “Peran Orang Tua Dalam Membina Ahklak Anak Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021), 2.

sehingga anak dibentuk oleh lingkungan sekitarnya. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keras, maka anak itu cenderung bersifat keras, sedangkan anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang agamawan akan cenderung bersifat agamawan. Sehingga banyak anak terbentuk akhlaknya dari lingkungan, dengan mengetahui akhlak atau karakter anak dapat diketahui dilingkungan mana ia berasal.¹⁸

5. Penelitian Aina Liesyeifilah Habibah dengan judul “Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tejoagung Metro Timur Kota Metro.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Desa Tejoagung Metro Timur Kota Metro, para orangtua sudah semaksimal mungkin dalam mengarahkan dan membina para remaja. Orangtua mengajarkan remaja dengan cara pembiasaan dalam setiap kegiatan sehingga dengan begitu remaja akan selalu menjalankannya.¹⁹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus kajian, subjek penelitian, serta konteks sosial yang diteliti. Penelitian Rahma Kurniansyah lebih menitikberatkan pada pola komunikasi orang tua terhadap generasi alpha di wilayah pedesaan dengan mengkaji metode pembinaan akhlak serta membandingkan pola komunikasi demokratis dan otoriter. Sementara penelitian Budi Pramono, Septa Hidayah, Agusman, dan Aina Liesyeifilah Habibah lebih berfokus pada peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak atau remaja secara umum, seperti sebagai pengawas, pembimbing, dan teladan, serta menyoroti faktor lingkungan dan kesibukan orang tua sebagai penghambat. Adapun penelitian penulis memiliki perbedaan yang lebih spesifik, yaitu menitikberatkan pada pola komunikasi orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di lingkungan perkotaan, tepatnya di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung, sehingga tidak hanya mengkaji peran secara umum, tetapi juga menggali bentuk komunikasi yang

¹⁸ Agusman, “Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Sidole Kec. Ampibabo Kab. Parigi Moutong” (Skripsi, IAIN Palu, 2020), 2.

¹⁹ Aina Liesyeifilah Habibah, “Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Tejoagung Metro Timur Kota Metro” (Skripsi, IAIN Metro, 2020), 2.

terjadi, dinamika interaksi orang tua dan remaja, serta pengaruh konteks kehidupan urban terhadap pembinaan akhlak.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.²⁰ Untuk memperoleh data data yang diinginkan sesuai dengan tujuan peneliti sebagai bagian dari langkah pengumpulan data merupakan langkah yang sukar karena data data yang salah akan menyebabkan kesimpulan-kesimpulan yang ditarik akan salah pula. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.²¹

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa.²² Penelitian dalam skripsi ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) karena penelitian ini mengumpulkan data yang dilakukan pada orangtua dan remaja di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung dan bertujuan untuk menerangkan pola komunikasi orangtua dalam pembinaan akhlak para remaja perkotaan di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), 60.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), 22.

²² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta, Bumi Aksara, 2018), 13.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan data sedetail mungkin tentang objek yang akan diteliti sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan saat penelitian dilangsungkan dan menggambarkan secara lengkap.²³ Penelitian ini menyajikan data sedetil mungkin dan menggambarkan secara lengkap tentang pola komunikasi orangtua dalam pembinaan akhlak para remaja perkotaan di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden.²⁴ Data adalah semua fakta dan angka-angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi.²⁵ Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.²⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.²⁷ Sumber data primer didapatkan dari hasil wawancara para responden, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai informan adalah orangtua dan remaja usia 13-18 tahun di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika

²³ Afifuddin dan Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 40.

²⁴ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2020), 21.

²⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 127.

²⁶ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2008), 45.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 40.

peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya. Kriteria pengambilan sampel adalah :

- 1) Orang tua yang memiliki remaja usia 13-18 tahun di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.
- 2) Tinggal serumah dengan anak sehingga interaksi komunikasi terjadi setiap hari.
- 3) Aktif dalam pengasuhan (memberi nasihat, mengawasi, mendidik, dan membimbing anak).
- 4) Memiliki waktu interaksi harian dengan anak minimal dalam bentuk komunikasi langsung (makan bersama, diskusi, nasihat, teguran, dll).
- 5) Mampu menjelaskan pola komunikasi yang dilakukan dalam keluarga (demokratis, otoriter, atau permisif).
- 6) Anak remaja usia 13-18 tahun di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung yang masih berada dalam proses pembinaan akhlak di lingkungan keluarga dan mengalami langsung komunikasi orang tua seperti nasihat, larangan, aturan, dan perhatian.

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai informan adalah 15 orang yaitu 10 orangtua dan 5 orang remaja usia 13-18 tahun di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.²⁸ Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu sejarah Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung, visi misi, struktur organisasi, dan keadaan Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

²⁸ Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 30.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.²⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁰ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³¹ Observasi pada penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah,³² artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.³³

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan kepada 5 orang yaitu 10 orangtua dan 5 orang remaja usia 13-18 tahun di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. Wawancara dalam

²⁹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 46.

³⁰ Ibid., 56.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 45.

³² Dja'man Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 28.

³³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 132.

penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data secara rinci tentang pola komunikasi orangtua dalam pembinaan akhlak para remaja perkotaan di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lain yang digunakan untuk menunjang teknik observasi selain teknik wawancara yaitu dokumentasi (sumber data sekunder). Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.³⁴

4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁵ Proses dalam analisis data dijelaskan sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum data, menyederhanakan data memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, untuk dipertahankan dalam sebuah penelitian. Reduksi data dilakukan selama proses penelitian berlangsung, dimulai saat pembuatan proposal penelitian dimana peneliti menyusun konsep, menentukan waktu dan tempat penelitian. Selanjutnya, pada tahapan pengumpulan data proses reduksi masih berlangsung membuat pengkodean

³⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 202.

³⁵ Lexy J Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2020), 19.

dan membuat cluster sampai laporan hasil penelitian lengkap dan dikatakan selesai.³⁶

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti melakukan klasifikasi data sesuai dengan pokok permasalahan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Dengan adanya penyajian data tersebut, data akan lebih tersusun dan mudah untuk dipahami.³⁷

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap terakhir dalam proses analisis data. Bagian ini mengungkapkan kesimpulan dari data yang diperoleh peneliti. Tahap verifikasi data merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Bagian ini menunjukkan kesimpulan yang telah dibuat oleh peneliti. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.³⁸

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, bab ini mengemukakan tentang pola komunikasi orangtua dalam pembinaan akhlak.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang gambaran Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung dan

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&G* (Bandung: Alfabeta, 2018), 4.

³⁷ Ibid., 14.

³⁸ Ibid., 19.

proses komunikasi orangtua dalam pembinaan akhlak para remaja perkotaan di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

Bab IV Analisis penelitian Analisis proses komunikasi orangtua dalam pembinaan akhlak para remaja perkotaan di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang merupakan jawaban terhadap permasalahan berdasarkan penelitian serta rekomendasi penulis mengenai upaya yang harus ditingkatkan.





BAB II

POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK

A. Pola Komunikasi Orangtua

1. Pengertian Pola Komunikasi Orangtua

Pola komunikasi orangtua merupakan cara atau bentuk interaksi yang dilakukan oleh orangtua dalam menyampaikan pesan, nilai, norma, dan ajaran kepada anak dalam lingkungan keluarga.³⁹ Komunikasi ini tidak hanya berupa penyampaian informasi secara verbal, tetapi juga mencakup ekspresi nonverbal seperti sikap, perilaku, dan keteladanan yang ditunjukkan orangtua dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks keluarga, pola komunikasi menjadi fondasi utama dalam membangun hubungan yang harmonis antara orangtua dan anak, sekaligus menjadi sarana utama dalam proses pendidikan, khususnya pembinaan akhlak.⁴⁰

Secara konseptual, pola komunikasi merujuk pada struktur atau sistem interaksi yang terjadi secara berulang antara komunikator (orangtua) dan komunikan (anak). Pola ini mencerminkan bagaimana orangtua mengatur cara berbicara, memberikan arahan, mendengarkan, serta merespons perilaku anak. Setiap keluarga memiliki pola komunikasi yang berbeda-beda, tergantung pada latar belakang sosial, budaya, pendidikan, serta nilai-nilai yang dianut oleh orangtua.⁴¹

Komunikasi orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter anak. Melalui komunikasi yang efektif, orangtua dapat menanamkan nilai-nilai moral, agama, dan sosial secara berkelanjutan. Anak tidak hanya menerima informasi, tetapi juga belajar memahami makna dari setiap pesan yang disampaikan.

³⁹ Syaiful Bahri Jamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2020), 4.

⁴⁰ Fakry Gaffar, *Komunikasi Organisasi Teori Dan Proses* (Bandung: IKIP Bandung, 2018), 12.

⁴¹ Hafid Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 13.

Sebaliknya, komunikasi yang tidak efektif dapat menimbulkan kesalahpahaman, konflik, bahkan jarak emosional antara orangtua dan anak.⁴²

Pola komunikasi orangtua juga erat kaitannya dengan gaya pengasuhan yang diterapkan dalam keluarga. Misalnya, orangtua yang menerapkan pola komunikasi terbuka cenderung memberikan ruang bagi anak untuk menyampaikan pendapat dan perasaan. Hal ini akan menciptakan hubungan yang lebih hangat dan saling percaya. Sebaliknya, pola komunikasi yang tertutup atau otoriter cenderung membatasi kebebasan anak dalam berpendapat, sehingga anak menjadi kurang percaya diri atau bahkan memberontak.⁴³

Dalam perspektif pendidikan Islam, komunikasi orangtua tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana dakwah dalam keluarga. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak mulia kepada anak melalui komunikasi yang bijak, lembut, dan penuh kasih sayang. Hal ini sesuai dengan prinsip komunikasi dalam Islam yang menekankan pentingnya berkata baik, jujur, dan santun.⁴⁴ Hal ini sesuai dengan prinsip komunikasi dalam Islam yang menekankan pentingnya berkata baik, jujur, dan santun, sebagaimana dalam QS Surah Al-Ahzab ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.”

(QS. Al-Ahzab (33) : 70)

Ayat tersebut menegaskan bahwa dalam berkomunikasi, seorang Muslim diperintahkan untuk berkata jujur dan benar (qaulan sadidan). Prinsip ini sangat relevan dalam komunikasi orangtua dengan anak, karena perkataan

⁴² Roudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: UIN Press, 2020), 5.

⁴³ Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2017), 18.

⁴⁴ Denny Rahman, *Pengantar Komunikasi Islam* (Jakarta: JEJAK PUSTAKA, 2024), 11.

yang baik, jujur, dan santun akan lebih mudah diterima serta mampu membentuk akhlak yang mulia dalam diri anak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi orangtua adalah suatu sistem interaksi yang digunakan orangtua dalam menyampaikan pesan kepada anak, yang berfungsi sebagai sarana utama dalam pembentukan karakter, pembinaan akhlak, serta penguatan hubungan emosional dalam keluarga.

2. Unsur-unsur Pola Komunikasi Orangtua

Pola komunikasi orangtua dalam keluarga tidak terlepas dari unsur-unsur komunikasi yang saling berkaitan dan membentuk suatu sistem interaksi yang utuh. Unsur-unsur ini menjadi komponen penting dalam menentukan efektivitas komunikasi antara orangtua dan anak, khususnya dalam pembinaan akhlak remaja.⁴⁵ Berikut adalah unsur-unsur komunikasi menurut Harold Lasswell :

- a. Unsur pertama adalah komunikator, yaitu pihak yang menyampaikan pesan. Dalam konteks ini, orangtua berperan sebagai komunikator utama yang bertugas memberikan arahan, nasihat, serta nilai-nilai kehidupan kepada anak. Peran orangtua sebagai komunikator sangat menentukan keberhasilan komunikasi, karena cara penyampaian pesan akan memengaruhi bagaimana anak memahami dan merespons pesan tersebut.⁴⁶
- b. Unsur kedua adalah komunikan, yaitu pihak yang menerima pesan, dalam hal ini adalah anak atau remaja. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi usia, tingkat pemahaman, maupun kondisi emosional. Oleh karena itu, orangtua perlu menyesuaikan cara berkomunikasi agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh anak.⁴⁷

⁴⁵ Rizki Firmansyah, *Islam Dan Komunikasi* (Yogyakarta: Bildung, 2023), 6.

⁴⁶ Alo Liliweri, *Sosiologi & Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 12.

⁴⁷ Dan Nimmo, *Komunikasi Politik Komunikator, Pesan, Dan Media* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 10.

- c. Unsur ketiga adalah pesan, yaitu informasi atau nilai yang disampaikan oleh orangtua kepada anak. Pesan dalam komunikasi keluarga biasanya berkaitan dengan nilai moral, norma sosial, ajaran agama, serta aturan dalam kehidupan sehari-hari. Pesan yang disampaikan sebaiknya jelas, mudah dipahami, dan disesuaikan dengan kondisi anak.⁴⁸
- d. Unsur keempat adalah media atau saluran komunikasi. Dalam keluarga, media komunikasi dapat berupa komunikasi langsung (tatap muka) maupun tidak langsung, seperti melalui telepon atau pesan digital. Komunikasi langsung biasanya lebih efektif karena memungkinkan adanya interaksi yang lebih mendalam dan emosional.⁴⁹
- e. Unsur kelima adalah umpan balik (feedback), yaitu respon yang diberikan oleh anak terhadap pesan yang disampaikan orangtua. Umpan balik ini sangat penting untuk mengetahui apakah pesan telah dipahami dengan baik atau belum. Dengan adanya umpan balik, komunikasi menjadi dua arah dan lebih interaktif.⁵⁰

Dengan memahami unsur-unsur tersebut, orangtua dapat membangun komunikasi yang lebih efektif dan bermakna. Hal ini sangat penting dalam proses pembinaan akhlak remaja, karena komunikasi yang baik akan memudahkan penanaman nilai-nilai positif dalam diri anak.

3. Proses Komunikasi

Proses Komunikasi dibagi menjadi dua yakni proses komunikasi primer dan proses komunikasi sekunder.

⁴⁸ Muhammad Mufid, *Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran* (Jakarta: Kencana, 2015), 1.

⁴⁹ Supratiknya, *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologis* (Yogyakarta: Kanisius, 2018), 19.

⁵⁰ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Salemba Humanika, 2019), 14.

a. Proses komunikasi primer

Proses komunikasi primer merupakan proses penyampaian perasaan atau pikiran kepada orang lain melalui lambang atau symbol sebagai media nya. Lambang komunikasi primer dalam hal ini meliputi bahasa, gambar, isyarat dan lain lain yang mampu menjelaskan atau menerjemahkan secara langsung pikiran atau perasaan komunikator terhadap komunikan. Bahasa merupakan lambang yang paling banyak digunakan dalam berkomunikasi karne mampu ‘menerjemahkan’ pikiran terhadap orang lain bisa berbentuk ide, pendapat. Informasi yang dibahas bisa yang sedang terjadi saat ini atau peristiwa yang terjadi di masa lalu. Penggunaan isyarat misalnya dengan menggunakan alat pemukul hingga mengeluarkan suara tentu mempunyai sebuah makna tersendiri.⁵¹

b. Proses komunikasi sekunder

Proses Komunikasi secara Sekunder dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai mediana. Seorang Komunikator menggunakan media kedua dalam menjalankan komunikasinya. Media yang digunakan meliputi televisi, radio, surat kabar, telepon dan masih banyak lagi. Dengan menggunakan media tersebut seorang komunikator dapat menyampaikan pesan kepada komunikan yang lokasinya berjauhan. Penggunaan bahasa tetap menjadi media utama dalam berkomunikasi. Media alat atau sarana seperti televisi dan radio dapat digunakan namun tidak setiap saat karena manusia tidak mungkin berkomunikasi tanpah menggunakan bahasa.⁵²

⁵¹ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, 12.

⁵² Siti Amanah, *Komunikasi, Perubahan Sosial, Dan Dehumanisasi* (Surakarta: Pustaka Rumpun Ilalang, 2015), 19.

4. Bentuk-bentuk Pola Komunikasi Orangtua

Bentuk-bentuk pola komunikasi orangtua dalam keluarga dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yang masing-masing memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda terhadap perkembangan anak. Secara umum, terdapat tiga bentuk utama pola komunikasi orangtua, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif.⁵³

- a. Pola komunikasi otoriter adalah pola komunikasi yang menekankan pada kontrol penuh dari orangtua terhadap anak. Dalam pola ini, orangtua cenderung menetapkan aturan yang harus dipatuhi tanpa memberikan ruang bagi anak untuk berpendapat. Komunikasi berlangsung satu arah, yaitu dari orangtua kepada anak. Anak dituntut untuk patuh tanpa banyak bertanya. Pola ini dapat membuat anak menjadi disiplin, namun di sisi lain juga dapat menimbulkan rasa takut, kurang percaya diri, dan kecenderungan memberontak.⁵⁴
- b. Pola komunikasi demokratis merupakan pola komunikasi yang lebih seimbang antara kontrol dan kebebasan. Orangtua tetap memberikan aturan, tetapi disertai dengan penjelasan yang rasional. Anak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Komunikasi berlangsung dua arah dan bersifat terbuka. Pola ini dianggap paling efektif karena dapat membentuk anak yang mandiri, percaya diri, dan memiliki kemampuan berpikir kritis.⁵⁵
- c. Pola komunikasi permisif adalah pola komunikasi yang memberikan kebebasan yang luas kepada anak dengan sedikit kontrol dari orangtua. Dalam pola ini, orangtua cenderung membiarkan anak melakukan apa saja tanpa

⁵³ Jamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, 25.

⁵⁴ Siti Maghfirah, "Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Mencegah Kecanduan Gadget," *Jurnal Peurawi:Media Kajian Komunikasi Islam* Volume 5, no. 2 (2022), <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi>.

⁵⁵ Nisrina Annisati Rahmi, Kusrin Kusrin, and Eka Yusup, "Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Saat Pandemic Covid-19," *Jurnal Pendidikan* Volume 2, no. 1 (2020), <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/5371>.

banyak aturan. Komunikasi yang terjadi cenderung longgar dan kurang terarah. Meskipun dapat membuat anak merasa bebas, pola ini berisiko menyebabkan anak kurang disiplin, sulit diatur, dan tidak memahami batasan perilaku.⁵⁶

Ketiga bentuk pola komunikasi ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dalam praktiknya, orangtua tidak selalu menggunakan satu pola secara murni, melainkan kombinasi dari beberapa pola sesuai dengan situasi dan kondisi. Namun, pola komunikasi demokratis lebih dianjurkan karena mampu menciptakan hubungan yang harmonis dan mendukung pembinaan akhlak anak secara optimal.

5. Karakteristik Pola Komunikasi Orangtua

Karakteristik pola komunikasi orangtua menggambarkan ciri khas atau sifat yang melekat dalam proses interaksi antara orangtua dan anak. Karakteristik ini dapat dilihat dari cara orangtua menyampaikan pesan, merespons anak, serta membangun hubungan dalam keluarga.⁵⁷

- a. Komunikasi satu arah, dimana orangtua lebih dominan dalam menyampaikan pesan tanpa memberikan kesempatan kepada anak untuk merespons. Pola ini biasanya ditemukan pada keluarga yang menerapkan gaya komunikasi otoriter.
- b. Komunikasi dua arah, yaitu komunikasi yang melibatkan interaksi timbal balik antara orangtua dan anak. Dalam komunikasi ini, anak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan berdiskusi. Pola ini mencerminkan hubungan yang lebih terbuka dan demokratis.

⁵⁶ Zulfa Nailli Munna, Arwendis Wijayanti, and Octavian Dwi Tanto, "Peran Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia 4-5 Di Masa New Normal," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 6, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1334>.

⁵⁷ Firmansyah, *Islam Dan Komunikasi*, 7.

- c. Komunikasi terbuka, yaitu komunikasi yang berlangsung secara jujur, transparan, dan penuh kepercayaan. Orangtua tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga mendengarkan dan memahami perasaan anak. Komunikasi terbuka dapat memperkuat hubungan emosional dalam keluarga.
- d. Komunikasi tertutup ditandai dengan kurangnya keterbukaan antara orangtua dan anak. Anak cenderung tidak berani menyampaikan pendapat atau perasaan karena takut dimarahi atau tidak didengarkan. Hal ini dapat menyebabkan jarak emosional dalam keluarga.
- e. Komunikasi suportif, yaitu komunikasi yang memberikan dukungan, motivasi, dan penghargaan kepada anak. Komunikasi ini sangat penting dalam membangun kepercayaan diri dan perkembangan positif anak.⁵⁸

Dengan memahami karakteristik pola komunikasi, orangtua dapat mengevaluasi dan memperbaiki cara berkomunikasi agar lebih efektif dalam membina akhlak anak.

6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Komunikasi Orangtua

Pola komunikasi orangtua tidak terbentuk secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor ini dapat berasal dari dalam keluarga maupun dari lingkungan luar.

- a. Tingkat pendidikan orangtua. Orangtua dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya komunikasi yang efektif, sehingga lebih mampu menerapkan pola komunikasi yang tepat.
- b. Kondisi ekonomi keluarga. Orangtua yang memiliki tekanan ekonomi tinggi seringkali memiliki tingkat stres yang tinggi, sehingga memengaruhi cara berkomunikasi

⁵⁸ Nurul Saniah, *Ilmu Komunikasi Islam* (Kalimantan Timur: Borneo Novelty Publishing, 2024), 6.

dengan anak. Selain itu, kesibukan dalam bekerja juga dapat mengurangi waktu interaksi dengan anak.

- c. Lingkungan sosial juga berperan dalam membentuk pola komunikasi. Lingkungan yang positif dapat mendukung pembinaan akhlak anak, sedangkan lingkungan yang negatif dapat memberikan pengaruh yang kurang baik.
- d. Perkembangan teknologi dan media digital menjadi faktor penting lainnya. Penggunaan gadget dan media sosial dapat mengurangi intensitas komunikasi langsung antara orangtua dan anak, sehingga memengaruhi kualitas hubungan dalam keluarga.
- e. Faktor budaya dan nilai-nilai yang dianut dalam keluarga juga memengaruhi pola komunikasi. Setiap keluarga memiliki norma dan kebiasaan yang berbeda dalam berinteraksi.⁵⁹

Dengan memahami faktor-faktor tersebut, orangtua dapat lebih bijak dalam membangun komunikasi yang efektif, sehingga mampu mendukung pembinaan akhlak remaja secara optimal.

B. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berkelanjutan dalam rangka membentuk serta mengembangkan perilaku, sikap, dan kepribadian seseorang agar sesuai dengan nilai-nilai moral dan ajaran agama. Kata “pembinaan” mengandung makna usaha membimbing, mengarahkan, dan memperbaiki, sedangkan “akhlak” merujuk pada perilaku atau karakter yang tertanam dalam diri seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembinaan akhlak dapat dipahami sebagai upaya sistematis untuk menanamkan

⁵⁹ Muslimin, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Amzah, 2021), 3.

nilai-nilai kebaikan sehingga menjadi kebiasaan dalam diri individu.⁶⁰

Dalam konteks keluarga, pembinaan akhlak merupakan tanggung jawab utama orangtua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak. Sejak usia dini, anak telah mulai menerima pengaruh dari lingkungan keluarga, terutama dari orangtua. Melalui interaksi sehari-hari, anak belajar tentang nilai-nilai baik dan buruk, sopan santun, serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, pembinaan akhlak harus dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam dengan kuat.⁶¹

Pembinaan akhlak tidak hanya berfokus pada aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga mencakup aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (perilaku). Artinya, anak tidak hanya diajarkan tentang apa yang baik dan buruk, tetapi juga diarahkan untuk merasakan dan melakukan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini membutuhkan pendekatan yang tepat, seperti melalui keteladanan, pembiasaan, dan komunikasi yang efektif.⁶²

Dalam perspektif Islam, akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting. Akhlak tidak hanya berkaitan dengan hubungan antar manusia, tetapi juga hubungan dengan Allah SWT. Oleh karena itu, pembinaan akhlak dalam Islam mencakup seluruh aspek kehidupan, baik yang bersifat spiritual maupun sosial. Tujuan utama dari pembinaan akhlak adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.⁶³

Dengan demikian, pembinaan akhlak merupakan proses pendidikan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Tanpa pembinaan akhlak yang baik,

⁶⁰ Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita : Akhlak* (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2016), 12.

⁶¹ Damanhuri, *Kawasan Studi Akhlak* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2022).

⁶² Ibid., 32.

⁶³ Abuddin Nata, *Akhlak Dan Tasawuf* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2018).

individu akan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan menjalani kehidupan yang harmonis.

2. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak

Ruang lingkup pembinaan akhlak mencakup berbagai aspek kehidupan manusia yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam Islam, akhlak tidak hanya terbatas pada hubungan antar manusia, tetapi juga mencakup hubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, dan lingkungan.

- a. Akhlak kepada Allah SWT merupakan aspek utama dalam pembinaan akhlak. Hal ini meliputi ketaatan dalam beribadah, keimanan, serta rasa syukur kepada Allah. Pembinaan akhlak dalam aspek ini bertujuan untuk membentuk pribadi yang memiliki hubungan spiritual yang kuat dengan Tuhan.
- b. Akhlak kepada sesama manusia meliputi sikap dan perilaku dalam berinteraksi dengan orang lain, seperti menghormati orangtua, bersikap jujur, adil, dan tolong-menolong. Pembinaan akhlak dalam aspek ini sangat penting untuk menciptakan hubungan sosial yang harmonis dalam masyarakat.
- c. Akhlak terhadap diri sendiri mencakup kemampuan individu dalam menjaga diri dari perbuatan yang merugikan, seperti menjaga kesehatan, mengendalikan emosi, serta mengembangkan potensi diri. Pembinaan akhlak dalam aspek ini bertujuan untuk membentuk pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.
- d. Akhlak terhadap lingkungan meliputi sikap peduli terhadap alam dan lingkungan sekitar, seperti menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Hal ini penting untuk menciptakan kehidupan yang seimbang dan berkelanjutan.⁶⁴

⁶⁴ Ashri Hidayati, Purwoko, and Helmawati, "Pendidikan Akhlak Sebagai Inti Konsep Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Al-Ghazali," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* Volume 4, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1764>.

Dengan ruang lingkup yang luas, pembinaan akhlak menjadi proses yang komprehensif dan menyeluruh. Setiap aspek saling berkaitan dan mendukung dalam membentuk kepribadian individu yang utuh.

3. Metode Pembinaan Akhlak

Metode pembinaan akhlak merupakan cara atau strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anak. Metode yang tepat akan memudahkan proses pembinaan akhlak dan membantu anak dalam memahami serta mengamalkan nilai-nilai tersebut.

- a. Metode keteladanan. Orangtua sebagai figur utama dalam keluarga harus menjadi contoh yang baik bagi anak. Anak cenderung meniru perilaku orangtua, sehingga keteladanan memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.
- b. Metode pembiasaan juga sangat penting dalam pembinaan akhlak. Melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, nilai-nilai moral akan tertanam dalam diri anak. Misalnya, membiasakan anak untuk berkata jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.
- c. Metode nasihat merupakan cara lain yang digunakan dalam pembinaan akhlak. Nasihat yang diberikan dengan cara yang baik dan penuh kasih sayang akan lebih mudah diterima oleh anak. Selain itu, metode perintah dan larangan juga diperlukan untuk memberikan batasan yang jelas tentang perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan.
- d. Metode pengawasan juga penting untuk memastikan bahwa anak tetap berada pada jalur yang benar. Orangtua perlu memantau perilaku anak dan memberikan bimbingan jika terjadi penyimpangan.⁶⁵

⁶⁵ Ismail Nasution, Eko Priadi, and Akbar Maulana, "Metode Dakwah Bil Lisan Dalam Pembinaan Akhlak Santri Non Mukim Di Pondok Pesantren Manba'ul Hidayah," *Journal Eduvational Research And Social Studies* Volume 2, no. 3 (2021).

Dengan menggunakan berbagai metode tersebut secara tepat, pembinaan akhlak dapat berjalan secara efektif dan memberikan hasil yang optimal.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitar. Faktor-faktor ini dapat mendukung atau menghambat proses pembinaan akhlak.

- a. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembinaan akhlak. Pola asuh, komunikasi, serta keteladanan orangtua sangat memengaruhi perkembangan akhlak anak.
- b. Lingkungan tempat anak bergaul, seperti teman sebaya dan masyarakat, memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku anak. Lingkungan yang positif akan mendukung pembinaan akhlak, sedangkan lingkungan yang negatif dapat memberikan dampak sebaliknya.
- c. Sekolah berperan dalam memberikan pendidikan formal yang mencakup nilai-nilai moral dan etika. Guru juga menjadi figur penting dalam pembinaan akhlak anak.
- d. Perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembinaan akhlak. Penggunaan media yang tidak terkontrol dapat memberikan dampak negatif, sementara penggunaan yang bijak dapat menjadi sarana pembelajaran.⁶⁶

Dengan memahami faktor-faktor tersebut, orangtua dan pihak terkait dapat mengambil langkah yang tepat dalam mendukung pembinaan akhlak anak agar berkembang secara optimal.

⁶⁶ Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), 10.

DAFTAR RUJUKAN

A. Buku

- Abdurahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2020.
- Agusman. "Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Sidole Kec. Ampibabo Kab. Parigi Moutong." Skripsi, IAIN Palu, 2020.
- Ahmad, Afifuddin dan Beni. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- Aqib, Zainal, and Sujak. *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Cangara, Hafid. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Dagun. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2018.
- Damanhuri. *Kawasan Studi Akhlak*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2022.
- Dewi, Melia. *Pola Pengasuhan Anak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Firmansyah, Rizki. *Islam Dan Komunikasi*. Yogyakarta: Bildung, 2023.
- Gaffar, Fakry. *Komunikasi Organisasi Teori Dan Proses*. Bandung: IKIP Bandung, 2018.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta, Bumi Aksara, 2018.
- Gunawan, Mahmud. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata, 2022.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press, 2008.
- Jamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2020.
- Kesuma, Dharma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2021.
- Komariah, Dja'man Satori dan Aan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Lexy J Meolong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2020.
- Liliweri, Alo. *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

- McQuail, Denis. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika, 2019.
- Mufid, Muhammad. *Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Muslimin. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Amzah, 2021.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Dan Tasawuf*. Bandung: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Nimmo, Dan. *Komunikasi Politik Komunikator, Pesan, Dan Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nurcholis, Hanif. *Teori Dan Praktik Pemerintahan Dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Grasindo, 2020.
- Rahman, Denny. *Pengantar Komunikasi Islam*. Jakarta: JEJAK PUSTAKA, 2024.
- Roudhonah. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: UIN Press, 2020.
- Rumini, Sri, and Siti Sundari. *Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2019.
- Saleh, Muwafik. *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga, 2022.
- Saniah, Nurul. *Ilmu Komunikasi Islam*. Kalimantan Timur: Borneo Novelty Publishing, 2024.
- Sendjaja, Djuarsa. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Shihab, Quraish. *Yang Hilang Dari Kita : Akhlak*. Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&G*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Supratiknya. *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Supriady, Deddy. *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Syamsul Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022.
- Yusuf, Syamsul. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016.

B. Jurnal

- Habibah, Aina Liesyeifilah. "Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Tejoagung Metro Timur Kota Metro." Skripsi, IAIN Metro, 2020.
- Hidayah, Septa. "Peran Orang Tua Dalam Membina Ahklak Anak Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma." Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021.
- Hidayati, Ashri, Purwoko, and Helmawati. "Pendidikan Akhlak

- Sebagai Inti Konsep Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Al-Ghazali.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* Volume 4, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1764>.
- Ismail Nasution, Eko Priadi, and Akbar Maulana. “Metode Dakwah Bil Lisan Dalam Pembinaan Akhlak Santri Non Mukim Di Pondok Pesantren Manba’ul Hidayah.” *Journal Eduvational Research And Social Studies* Volume 2, no. 3 (2021).
- Kurniansyah, Rahma. “Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Generasi Alpha Terhadap Orang Tua Di Desa Wonosidi Kec. Tulakan Kab. Pacitan.” Skripsi, IAIN Palopo, 2023.
- Maghfirah, Siti. “Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Mencegah Kecanduan Gadget.” *Jurnal Peurawi:Media Kajian Komunikasi Islam* Volume 5, no. 2 (2022). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi>.
- Munna, Zulfa Nailli, Arwendis Wijayanti, and Octavian Dwi Tanto. “Peran Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia 4-5 Di Masa New Normal.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 6, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1334>.
- Pramono, Budi. “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Dusun Mekar Mulya Desa Cipta Mulya Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat.” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Rahmi, Nisrina Annisati, Kusrin Kusrin, and Eka Yusup. “Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Saat Pandemic Covid-19.” *Jurnal Pendidikan* Volume 2, no. 1 (2020). <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/5371>.



LAMPIRAN



LAMPIRAN DOKUMENTASI







LAMPIRAN LOP



INVOICE PENERBITAN

Nomor Surat : 15459 / BU / Pendas / VII / 2026

Nama Penulis :
Shalicha Nafliata Erhassa
Asal Institusi :
UIN Raden Intan Lampung
Judul Artikel :
Peran Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta Provinsin Jawa Tengah
Status Pembayaran :
Belum Membayar

Item	Deskripsi	Satuan	Jumlah
1	Annual DOI Prefix : http://dx.doi.org/10.23969/	300 US\$: 20 Artikel = 15 US\$	15 US\$ x 14.428 = 216.420
1	Biaya Prefix Satuan Artikel	1 US\$	1 US\$ = 14.428
1	System Zyvrus	1 Sistem	5 US\$ x 14.428 = 72.140
1	Review, Editing, dan Publishing	1 Paket	197.012
1	Domain (Alamat) Jurnal	1 Tahun 20 US\$	Dibayar Pengelola
1	Hosting Server Jurnal (Singapura)	1 Tahun 1285,71 US\$	Dibayar Pengelola
1	Similarity Checker by Turnitin	1 Artikel, 5 US\$	Dibayar Pengelola
Jumlah Total			Rp 500.000

Biaya Publish : 500000

Ongkos Kirim : 0

Biaya Tambahan : 0

Kode Unik Author: 15459

Total Biaya : Rp 515.459

Terbilang: Lima Ratus Lima Belas Ribu Empat Ratus Lima Puluh Sembilan Rupiah

HARAP MENGIRIMKAN SESUAI JUMLAH YANG TERTERA, UNTUK MEMUDAHKAN VERIFIKASI!

Apabila Anda Mendapatkan Invoice ini, Artikel yang Anda kirimkan layak untuk diterbitkan. Biaya Penerbitan Tersebut Harus Dikirimkan Kepada Pengelola Jurnal dengan Nomor Rekening BANK MANDIRI : 1310018687535 a.n: FEBY INGGRİYANI. Jika sudah mengirimkan biaya penerbitan silahkan untuk mengupload bukti transfer ke link berikut, https://researchcenter.id/bukti_transfer/input_bukti.php?id=15459, kemudian lakukan konfirmasi pada Ibu : FEBY INGGRİYANI : 087822691894 dan juga pengelola yang dihubungi.

Bandung, 29 Juli 2026

Bendahara Umum Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar



Feby Inggriyani, M.Pd..
NIDN. 0426068802

Informasi : Surat ini sah dan valid apabila hasil scan QR Code sesuai dengan identitas penulis dalam surat ini.

Catatan : Biaya DOI (Digital Object Identifier) terdiri dari biaya tahunan dan biaya perartikel yang dibagi habis kepada seluruh artikel untuk satu tahun, dan biaya tersebut disetorkan ke penyedia DOI yaitu Crossref. Untuk perhitungan nilai US\$ didasarkan pada saat nilai tukar rupiah transaksi dengan penyedia layanan.

NB: -

INDEXING



ISSN Cetak : 2477-2143 (SK ISSN CETAK PDII LIPI : 0005.24772143/JI.3.1/SK.ISSN/2015)

<http://u.lipi.go.id/1446425139>

ISSN Online : 2548-6950 (SK ISSN ONLINE PDII LIPI : 0005.25486950/JI.3.1/SK.ISSN/2016.12)

<http://u.lipi.go.id/1457947422>



LAMPIRAN TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703278

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 3097/Un.16 /P1 /KT/VI /2026

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.**
NIP : 197005121998032002
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Penelitian Karya Ilmiah dengan Judul :

**POLA KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA
PERKOTAAN DI KELURAHAN PIDADA KECAMATAN PANJANG
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
SILFIA KIREINA	1941010503	FDIK/ KPI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 16% dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 30 Juni 2026
Kepala,



Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.
NIP 197005121998032002

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli UPT Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Karya Ilmiah Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di UPT Perpustakaan.

PERPUSTAKAAN UIN RIL

POLA KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA PERKOTAAN DI KELURAHAN PIDADA KECAMATAN ...

SKRIPSI

Document Details

Submission ID
trnoid::3618:151801024

Submission Date
15 Sept 2026, 15:07 GMT+7

Download Date
15 Sept 2026, 15:12 GMT+7

File Name
turnitin (2).docx

File Size
105.7 KB

50 Pages
7,643 Words
50,450 Characters

17% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 8 words)

Top Sources

- 14% Internet sources
- 5% Publications
- 12% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.



Top Sources

- 14% Internet sources
- 5% Publications
- 12% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung on 2024-07-03		2%
2	Internet	
repository.uinfabengkulu.ac.id		2%
3	Internet	
repository.uindotokarama.ac.id		2%
4	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung on 2022-04-12		1%
5	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung on 2021-10-18		<1%
6	Internet	
repository.ar-raniry.ac.id		<1%
7	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung on 2024-11-15		<1%
8	Student papers	
Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus II on 2024-08-13		<1%
9	Internet	
repository.iainpare.ac.id		<1%
10	Student papers	
Universitas Sangga Buana YPKP on 2026-08-11		<1%
11	Internet	
repository.iainbengkulu.ac.id		<1%

12	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2022-03-23	<1%
13	Internet	mamanfathurochman.wordpress.com	<1%
14	Student papers	Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta I 2023 on 2026-07-25	<1%
15	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2022-09-20	<1%
16	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-12-03	<1%
17	Internet	id.scribd.com	<1%
18	Student papers	Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2014-08-06	<1%
19	Internet	docobook.com	<1%
20	Internet	repository.iainpalopo.ac.id	<1%
21	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-11-14	<1%
22	Internet	repository.radenfatah.ac.id	<1%
23	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2023-06-07	<1%
24	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-07-22	<1%
25	Internet	husainaltidore.blogspot.com	<1%

26	Internet	
id.123dok.com		<1%
27	Internet	
repository.uin-suska.ac.id		<1%
28	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung on 2026-07-15		<1%

